

PENINGKATAN HASIL DALAM BELAJAR IPA MATERI CIRI KHUSUS PADA HEWAN MELALUI METODE *PEER TEACHING*

SUBROTO

SDN Banyakan 2 Kec. Banyakan Kab. Kediri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA materi ciri khusus pada hewan melalui metode *Peer Teaching* pada siswa kelas VI SD Negeri Banyakan 2 Kecamatan Banyakan, kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, selama 3 bulan mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 28 Oktober 2017, dengan subyek 20 siswa. Hasil belajar pada siklus I, rata-rata kelas adalah 74,25 dengan persentase ketuntasan 65,00% (13 siswa) telah mencapai angka ketuntasan belajar. Pada siklus II, rata-rata kelas menjadi 83,25 dengan persentase ketuntasan 90,00% (18) siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar. Sedangkan yang tidak tuntas pada siklus I adalah 35,00% (7) siswa, pada siklus II tinggal 2 siswa (10,00%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi ciri khusus pada hewan pada siswa kelas VI SD Negeri Banyakan 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Semester I Tahun Peajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *peer teaching*, peningkatan hasil belajar, ipa

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan merupakan pengenalan pada anak untuk kehidupan di masyarakat. Pendidikan sekolah dituntut untuk menyiapkan siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi penting sebagai bekal bagi siswa untuk dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam proses pembelajaran, sekolah harus terus meningkatkan kemampuan siswa dalam tiap mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika dan mata pelajaran yang lain agar dapat memberikan bekal kepada semua siswa menjadi manusia unggul.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dinilai memiliki peranan penting karena dapat meningkatkan pengetahuannya dalam berpikir secara logis, rasional, kritis cermat, efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan IPA harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa dalam menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum (KTSP) tahun 2006 di sekolah dasar. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas awal 1, 2, 3, melalui model pembelajaran tematik sampai kelas tinggi yaitu 4, 5, dan 6 melalui pembelajaran yang disajikan secara utuh. Materi-materi IPA memiliki keterkaitan erat dengan kejadian – kejadian, fakta, teori-teori yang berhubungan dengan alam dan sekitarnya. Sementara itu, KTSP sebagai pembaharuan KBK menghendaki bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penyampaian materi IPA membutuhkan pendekatan-pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran yang tepat serta tidak menimbulkan kesan bahwa materi IPA merupakan materi yang penuh hafalan.

Perubahan paradigma pembelajaran dalam KTSP adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Perubahan-perubahan tersebut untuk memperbaiki

mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktifitas dan partisipasi siswa. Melalui aktifitas dan partisipasi, siswa memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran emnjadi bermakna. Oleh karena itu guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktifitas siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihny akan tetapi ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Selain interaksi siswa dengan guru, interaksi dengan siswa juga penting. Siswa yang belajar dari siswa lain yang memiliki status dan umur yang sama, dalam kematangan, harga dirinya tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa menerima ide-ide dan sikap – sikap dari temanya tersebut. Siswa relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh teman-teman sebayanya. Siswa bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-temn lain. Dengan adanya komonikasi yang baik antar siswa, menjadi mudah dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri Banyakan 2 kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri memperlihatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPA masih kurang dan hasil belajar relatif rendah. Hasil belajar siswa dapat dari nilai rata-rata ulangan harian IPA masih rendah yaitu 65,25 dari jumlah 20 ssiswa ketuntasan belajar baru mencapai 40% (8 siswa) sementara kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 75

Penggunaan metode dan pendekatan yang tepat dan bervariasi diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru pernah menggunakan metode kerja kelompok dan terdapat indikasi aktivitas belajar siswa yang lebih baik dibanding sebelumnya. Akan tetapi pembelajaran belum efektif karena siswa yang memiliki kelebihan dari yang lain serta heterogenitas kelompok, kurang mendapat perhatian, sehingga partisipasi siswa masih belum terlihat.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan situasi pembelajaran partisipasi adalah penggunaan metode *Peer Teaching*. Metode pembelajaran *Peer Teaching* dikenal dengan istilah tutor sebaya, merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa sebab anggota komonitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal bali antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya. Metode *Peer Teching* merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, Setiap siswa harus bekerj sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pada metode *Peer Teaching* peajaran dikatakan belim selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belu menguasai materi pelajaran.

Melalui *Peer Teaching*, siswa bukan dijadikan obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran. Siswa diajak menjadi tutor atu sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Siswa yang belajar dari temannya relatif bebas dalam berpikir maupun bersikap maka diharapkan siswa lebih aktif dalam komonikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang sedang diajarkan oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah di kelas VI SD Negeri anyakan 2 kecamatan Banyakan kabupaten Kediri. Sekolah ini terletak di jalan Ganesa

Banyakan kecamatan Banyakan kabupaten Kediri. Waktu penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tepatnya tiga minggu setelah libur hari raya Idul Fitri, karena pada waktu itu persiapan untuk melaksanakan penelitian sudah siap dan kondisi siswanya juga sudah siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 28 Oktober 2017.

Subtek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua siswa yang tercatat dalam daftar kelas VI SD Negeri Banyakan 2 kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada semester I tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 20 terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang tersusun oleh peneliti, yaitu : 1. Lembar observasi siswadigunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap partisipasi belajar siswaselama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang akan dicatat dalam lembar observasi siswa dalah partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom alternatif jawaban (ya, kadang-kadang, jarang, dan tidak) pada lembar observasi. 2. Lembar observasi guru. Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan tutor sebaya, digunakan instrumen berupa lembar observasi aktifitas guru selam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan selama prose pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu diskriptif persentase. Suharsimi Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti menganalisis data kualitatif mellui lembar observasi siswa serta

data kuantitatif melalui tes hasil belajar. Data hasil observasi uang telah diperoleh dan kemudian disajikan secara analisis diskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi setiap proses pembelajaran. Data akan dianalisis secara dikriptif kualitatif dengan indikator tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pra Tindakan

Hasil obsevasi awal yang peneliti lakukan di kelas VI SD egeri Banyakan 2 keamatan Banyakan kabupaten Kediri memperlihatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang dan hasil belajar tergolong rendah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata- rata hasil ulangan harian IPA yakni 65,25, dari jumlah siswa ketuntasan belajar baru tercapai 40% (8) siswa sementara Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetpkan 75.

Dari data nilai pra siklus pelajaran mata pelajaran IPA dapat diketahui kategori nilai baik sekali 85 – 100 dengan frekuensi 2 siswa (10,00%), sedangkan kategori baik adalah 75 – 84 dengan frekuensi 6 siswa (30,00%), sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 65 – 74 dengan frekuensi 4 siswa (20,00%), sedangkan kategori kurang interval 55 – 64 dengan frekuensi 3 siswa (15,00%), dan nilai interval sangat kurng adalah < 55 dengan frekuensi 5 siswa (25,00%).

Siklus I

Kegiatan pada siklus I ini peneliti merencanakan 2 (dua) kali pertemuan masing-masing pertemuan diperlukan waktu selama 2 X 35 menit. Pada pelksanaan siklus I ini sedikitnya ada 4 tahap yang dilakukan yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan tindakan, dan 4) Refleksi. Data hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut : a. Pengamatan terhadap aktifitas guru. 1) Pertemuan pertama, banyak 10 aspek yang diamati memperoleh skor 20, dengan skor maksimal 40 maka persentase yang dicapai 50,00% termasuk dalam kategori kurang (K). 2).Pertemuan kedua, banyak 10

aspek yang diamati memperoleh skor 24, dengan skor maksimal 40 maka persentase yang dicapai 60,00% termasuk kategori cukup (C).

Data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus I adalah 53,00% dengan kategori kurang (K), rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 61,50% dengan kategori cukup (C).

Pengamatan terhadap belajar hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar IPA pada materi ciri khusus pada hewan, melalui *Peer Teaching*, diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, nilai terendah sebesar 50, dan rata-rata hasil belajar IPA sebesar 74,25 ketuntasan dari jumlah sebanyak 26 siswa telah tercapai 65,00% (18 siswa) selengkapnya kategori nilai hasil belajar IPA pada siklus I dapat dilihat pada Kategori Nilai Hasil Belajar IPA pada siklus I berikut ini : Dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPA melalui tutor sebaya pada materi ciri khusus pada hewan, kategori sangat baik rentang nilai 85 – 100 tercapai 25,00% (5 siswa) pada kategori baik rentang nilai 75 – 84 tercapai 40,00% (8 siswa), pada kategori cukup rentang nilai 65 – 74 tercapai 20,00% (4 siswa), kategori kurang rentang nilai 55 – 64 tercapai 10,00% (2 siswa) dan kategori sangat kurang < 55 tercapai 5,00% (1 siswa).

Pembelajaran IPA melalui metode *Peer Teaching* pada materi ciri khusus pada hewan, bahwa kategori sangat baik tercapai 40,00% (8 siswa) kategori baik tercapai 25,00% (5 siswa). Sedangkan kategori lainnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, ini artinya ketuntasan belajar dari jumlah belajar siswa baru dicapai oleh 13 siswa (65,00%).

Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini, tidak jauh berbeda dengan siklus I, karena siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dari kelemahan yang ada pada siklus I. Peneliti merencanakan selama 2 kali pertemuan masing-masing pertemuan diperlukan waktu selama 2 X 35 menit. Pada pelaksanaan siklus I ini, sedikitnya ada 4 yang dilakukan yaitu : 1)

Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan tindakan, dan 4) Refeksi. Data hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut : a. Pengamatan terhadap aktivitas guru.

1) Pertemuan pertama banyak 10 aspek yang diamati memperoleh skor 31, dengan skor maksimal 40 maka persentase yang dicapai 78,00% termasuk dalam kategori baik (B), 2) Pertemuan kedua banyak 10 aspek yang diamati memperoleh skor 37, dengan skor maksimal 40 maka persentase yang dicapai 92,50% termasuk dalam kategori sangat baik (SB).

Dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua pada siklus II ada kenaikan sebesar 22,50%. Sementara dari hasil lembar pengamatan guru, dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berjalan dengan baik sesuai langkah – langkah metode *Peer Teaching*. Pengelolaan kelas dapat terkendali dan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua secara kelompok adalah sebagai berikut : 1) Pertemuan pertama, banyak 10 aspek yang diamati dengan skor maksimal 40. Hasil observasi menunjukkan (1) Kelompok cecak memperoleh skor 28 persentasenya 70,00% kategori baik. (2) Kelompok unta memperoleh skor 34 persentasenya 85,00% kategori sangat baik. (Kelompok unta memperoleh skor 34 persentasenya 85,00% kategori sangat baik. (3) Kelompok itik memperoleh skor 36 persentasenya 90,00% kategori sangat baik. (4) Kelompok lebah memperoleh skor 34 persentasenya 85,00% kategori sangat baik. 2) Pertemuan kedua banyak 10 aspek yang diamati dengan skor maksimal 40. Hasil observasi menunjukkan (1) Kelompok cecak memperoleh skor 35 persentase 87,50% kategori cukup. (2) Kelompok unta memperoleh skor 37 persentase 92,50% kategori cukup. (3) Kelompok itik memperoleh skor 38 persentase 95,00% kategori baik. (4) Kelompok lebah memperoleh skor 37 persentase 92,50% kategori cukup.

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada pertemuan i siklus II adalah 83,50% dengan kategori baik (B), rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 92,00% dengan kategori sangat baik (SB).

Dari data dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa dari empat kelompok antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 11,50%. Hasil pengamatan secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa cukup baik. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa.

Setelah materi yang diajarkan pada siklus I selama dua kali pertemuan dirasa cukup, maka selanjutnya diadakan evaluasi tes tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan siswa setelah penerapan pembelajaran melalui metode *Peer Teaching*. Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPA pada materi ciri khusus pada hewan, melalui metode *Peer Teaching* diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah sebesar 60, rata-rata hasil belajar IPA sebesar 83,25, ketuntasan belajar dari jumlah sebanyak 20 siswa tercapai 26 siswa tercapai 90,00% (20 siswa) selengkapnya kategori nilai hasil belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada Kategori Nilai Hasil Belajar IPA Pada Siklus II berikut ini : bahwa perolehan hasil belajar IPA melalui *Peer Teaching* pada materi ciri khusus pada hewan, kategori sangat baik rentang nilai 85 – 100 terdapat 25,00% (5siswa) , pada kategori baik rentang nilai 75 – 84 tercapai 65,00% (13 siswa). Pada kategori cukup rentang nilai 65 – 74 tercapai 5,00% (1 siswa) dan kategori sangat kurang tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya.

Dari data yang dihasilkan dapat dibaca bahwa potret pembelajaran IPA adalah *Peer Teaching* pada materi ciri khusus pada hewan, bahwa kategori sangat baik mencapai 65,00% (13 siswa), kategori baik tercapai 25% (5 siswa). Sedangkan kategori lainnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, ini artinya ketuntasan belajar dari jumlah 20 siswa baru dicapai oleh 18 siswa (90,00%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dengan menerapkan tindakan berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Peer Teaching* pada materi ciri khusus pada hewan. Terbukti bahwa penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga penelitian ini berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa, maupun hasil belajar siswa. Lebih jelas hasil penelitian akan peneliti paparkan sebagai berikut : 1. Aktivitas guru dalam pembelajaran. Pada siklus I kegiatan penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dicapai 50,00% kategori kurang (K), pada pertemuan kedua menjadi 60,00% kategori cukup (C). Peningkatan juga terjadi pada siklus II, pertemuan pertama 78,00% kategori baik (B), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,50% kategori sangat baik (SB).

Kenaikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga diikuti oleh kenaikan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 74,25 dengan persentase ketuntasan 65,00% atau sebanyak 13 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar. Sementara pada siklus II rata-rata kelas menjadi 83,25 dengan persentase ketuntasan 90,00% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah 35,00% atau 7 siswa, pada siklus II tinggal 2 siswa atau 10,00%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar IPA materi ciri khusus hewan pada siswa kelas VI SD Negeri Banyakan 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Hasil tersebut pada uraian penjelasan kesimpulan berikut ini : Aktivitas guru dalam pembelajaran, pada siklus I kegiatan penelitian dilaksanakan

dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dicapai 50,00% kategori kurang (K), pada pertemuan kedua menjadi 60,00% kategori cukup (C). Peningkatan juga terjadi pada siklus II, pertemuan pertama 78,00% kategori baik (B), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,50% kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus I kegiatan penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan. Siswa dibagi empat kelompok rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 53,00% kategori kurang (K), pada pertemuan kedua adalah 61,50% dengan kategori cukup (C). Peningkatan juga terjadi pada siklus II pertemuan pertama adalah 83,50% kategori baik (B), pada pertemuan kedua adalah 92,00% kategori sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga diikuti oleh peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 74,25 dengan persentase ketuntasan 65,00% atau sebanyak 13 siswa telah mencapai

angka ketuntasan belajar. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 83,50 dengan persentase ketuntasan 90,00% atau sebanyak 18 siswa telah mencapai angka ketuntasan belajar.

Saran

Memperhatikan dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. Bagi guru-guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran tutorial sebaya dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan yaitu guru hendaknya selalu memantau siswa dan memberikan penguatan agar siswa lebih memahami materi yang diberikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Bagi siswa : Siswa hendaknya belajar lebih bersemangat- sungguh lagi dalam menggunakan metode *Peer Teaching* dan berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- B,Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar mengajardi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodyakarya.
- Hamzah B.Uno. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksar
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di abad Global*. Malang : UIN Maliki Presa
- M.Toha Anggono,dkk. (2007). *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Paul Suparno. (2004). *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta : Gramedia.
- Widiasarana Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Renika.